# ANALISIS PENERAPAN RIAS WAJAH TEKNIK *NATURAL LOOK* PRESENTER PRIA INEWS MNC MEDIA

**Malfa Levina[1], Tyas Asih Surya Mentari[2], Visca Riztiyana[3]**

*[1,2]Universitas Negeri Padang*
*[3]iNews MNC Media*
E-mail : [1]malfalevina@gmail.com, [2]tyasasih@fpp.unp.ac.id, [3]vicsa.riztiyana@mncgroup.com

## ABSTRAK

Industri pertelevisian nasional Indonesia hingga saat ini masih menghadapi permasalahan belum adanya standar baku yang mengatur kesesuaian rias wajah presenter pria dalam siaran berita televisi, sehingga masih ditemukan presenter pria yang tampil dengan riasan terlalu mencolok dan tidak sesuai dengan karakter program berita yang menuntut kesan profesional dan terpercaya. Kondisi tersebut semakin kritis mengingat teknologi kamera beresolusi tinggi yang kini menjadi standar industri pertelevisian modern mampu menampilkan setiap detail wajah secara akurat di layar kaca, sehingga riasan yang berlebihan justru kontraproduktif terhadap kredibilitas presenter di mata pemirsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan rias wajah teknik *natural look* pada presenter pria siaran berita di iNews MNC Media sekaligus merumuskan standar operasional prosedur (SOP) rias wajah presenter pria yang dapat dijadikan acuan bagi industri pertelevisian nasional. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama Praktik Lapangan Industri di iNews Tower MNC Group Jakarta Pusat, dengan melibatkan 7 Makeup Artist profesional sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *natural look* melalui sembilan tahapan sistematis memperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 89,00% dengan kategori Sangat Setuju, membuktikan bahwa teknik ini efektif menghasilkan penampilan presenter pria yang optimal, natural, dan sesuai standar visual siaran berita televisi beresolusi tinggi. Temuan penelitian ini direkomendasikan sebagai landasan penyusunan SOP rias wajah presenter pria pada stasiun televisi berita nasional guna mewujudkan konsistensi dan profesionalisme penampilan visual presenter secara terstandar dan berkelanjutan.

**Kata Kunci** : *Natural Look, Rias Wajah Presenter Pria, Siaran Berita, Pertelevisian Indonesia, iNEWS MNC Media*

## PENDAHULUAN

Industri pertelevisian Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak televisi pertama kali hadir melalui Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962. Dunia pertelevisian Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 1989 dengan hadirnya beberapa stasiun televisi swasta, yaitu RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI, kemudian berlanjut pada periode 1998–2000 dengan hadirnya lima stasiun televisi swasta baru Global TV, Metro TV, Trans TV, TV7, dan Lativi yang belakangan berganti nama masing-masing menjadi GTV, tetap Metro TV, tetap Trans TV, Trans7, dan TV One, sedangkan TPI berganti nama menjadi MNC TV (Widyatama, 2020). Perkembangan ini semakin diperkuat dengan adanya migrasi siaran televisi dari analog ke digital, di mana berdasarkan survei Nielsen Indonesia, jumlah warga yang menonton siaran televisi digital telah mencapai 54,7 juta orang dengan tingkat kepemirsaan siaran televisi digital di 11 kota besar mencapai 90%. Berbagai stasiun televisi tersebut memproduksi beragam program siaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang disiarkan sepanjang hari kepada jutaan pemirsa. Televisi sebagai media komunikasi massa yang menyampaikan informasi, hiburan, dan edukasi melalui siaran audio-visual kepada khalayak luas. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, televisi juga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan mendidik penonton melalui berbagai jenis program, seperti berita, dokumenter, *talk show*, maupun hiburan ringan (Pradityawati & Sanjaya, 2026).

Di antara berbagai program televisi yang ada, program berita memegang posisi yang sangat strategis karena berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Informasi dan berita menempati posisi yang sangat strategis di tengah masyarakat modern, dan publik cenderung menggantungkan diri pada program berita televisi untuk memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan yang terjadi di sekitarnya maupun di luar negeri (Dwita, 2015). Program berita menuntut standar produksi yang sangat tinggi, tidak hanya dari segi akurasi dan kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga dari segi kualitas visual siaran termasuk penampilan para presenter yang tampil di layar kaca. Kualitas produksi program berita televisi ditentukan oleh integrasi antara standar jurnalistik yang ketat dengan standar visual yang memadai, karena pemirsa tidak hanya menilai kebenaran informasi yang disampaikan tetapi juga mengevaluasi profesionalisme keseluruhan tampilan siaran termasuk penampilan fisik presenter sebagai representasi visual program berita tersebut (Iskandar & Hamdani, 2022). iNews TV sebagai salah satu stasiun televisi berita nasional yang berada di bawah naungan MNC Media menayangkan berbagai program berita seperti iNews Pagi, iNews Siang, iNews Sore, iNews Malam, hingga Breaking News yang disaksikan oleh jutaan pemirsa setiap harinya, sehingga standar penampilan visual presenter menjadi aspek yang sangat krusial dalam keseluruhan proses produksinya.

Presenter merupakan elemen sentral dalam program berita televisi yang berperan sebagai wajah utama dalam menyampaikan informasi kepada publik. Presenter adalah orang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari studio atau membawakan segala jenis program televisi yang juga dapat disebut sebagai *anchor* atau *reader* (Latief & Utud, 2023). Dalam menjalankan perannya, presenter tidak hanya dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tetapi juga harus tampil dengan penampilan fisik yang profesional, kredibel, dan sesuai dengan standar estetika siaran televisi. Tuntutan ini semakin meningkat seiring dengan penggunaan teknologi kamera beresolusi tinggi yang kini menjadi standar industri pertelevisian modern, di mana setiap detail wajah presenter, termasuk kondisi kulit, tekstur, kilap, serta kualitas riasan, akan terekam dan

tertampil secara akurat di layar kaca kepada seluruh pemirsa. Kemajuan teknologi siaran televisi *High Definition* telah meningkatkan visibilitas detail visual wajah presenter secara dramatis di layar kaca, sehingga aspek-aspek yang sebelumnya tidak terlihat dalam siaran resolusi standar seperti tekstur kulit, kilap berlebih, dan kualitas tata rias kini menjadi sangat kentara dan berpengaruh langsung terhadap persepsi pemirsa terhadap profesionalisme presenter yang bersangkutan (Albarran, 2020).

Salah satu aspek penting yang mendukung penampilan presenter adalah tata rias wajah. Dalam konteks siaran televisi, tata rias wajah tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika semata, melainkan juga merupakan kebutuhan teknis yang tidak dapat diabaikan, khususnya bagi presenter pria yang secara biologis memiliki kulit lebih berminyak, bertekstur lebih kasar, dan memiliki pori-pori lebih besar dibandingkan perempuan. Dalam kajiannya mengenai pembelajaran rias wajah karakter foto/TV/film mengemukakan bahwa penguasaan teknik rias wajah untuk keperluan televisi menuntut pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik kulit talent siaran, karena perbedaan kondisi dan jenis kulit secara langsung menentukan pemilihan bahan, alat, dan teknik aplikasi kosmetika yang tepat agar menghasilkan tampilan optimal di bawah kondisi pencahayaan studio dan di hadapan kamera televisi (Mentari, 2018). Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan teknik rias yang tepat akan tampak sangat mencolok di bawah sorotan lampu studio beresolusi tinggi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan Praktik Lapangan Industri di iNews MNC Media Jakarta Pusat, ditemukan permasalahan nyata di lapangan bahwa sejumlah presenter pria tampil dengan riasan yang terlalu tebal dan mencolok, yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pemilihan produk kosmetika maupun penguasaan teknik aplikasi rias yang belum memadai. Riasan yang terlalu *bold* atau menor pada presenter pria justru bertentangan dengan standar estetika siaran berita yang mengedepankan kesan natural, profesional, dan terpercaya. Penggunaan riasan wajah yang natural dan penataan yang sederhana memberikan kesan formal dan terpercaya bagi presenter, serta menyimpulkan bahwa penampilan visual presenter sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan berita dan memperkuat kesan baik bagi audien (Nurhayati dkk., 2026).

Permasalahan riasan yang berlebihan pada presenter pria sesungguhnya dapat diatasi melalui penerapan teknik *natural look* yang tepat, yaitu suatu pendekatan tata rias yang mengutamakan tampilan alami, segar, dan profesional tanpa kesan penggunaan kosmetika yang berlebihan, namun tetap mampu menutupi kekurangan kulit secara efektif di bawah sorotan pencahayaan studio. Konsep *natural look* dalam tata rias wajah tidak hanya dipahami sebagai teknik merias dengan penggunaan kosmetik minimal, tetapi juga sebagai representasi persepsi kecantikan modern yang menekankan keaslian dan kepercayaan diri, yang dicapai melalui penggunaan warna-warna netral, teknik aplikasi yang ringan, serta penyesuaian dengan karakter wajah individu. *Natural look* merupakan pendekatan tata rias kontemporer yang menempatkan keaslian penampilan sebagai nilai utama, di mana riasan dirancang untuk menyempurnakan fitur wajah alami seseorang tanpa mengubah atau menutupinya secara berlebihan, sehingga menghasilkan tampilan yang segar, sehat, dan autentik yang mencerminkan kepercayaan diri pemakainya secara lebih tulus dibandingkan riasan dramatis konvensional (Putri & Dewi, 2025). Dengan demikian, teknik *natural look* menjadi solusi yang paling relevan dan tepat sasaran bagi presenter pria dalam siaran berita televisi, karena mampu menghasilkan penampilan yang memenuhi standar teknis pertelevisian sekaligus mempertahankan kesan maskulin dan natural yang diharapkan dari seorang presenter berita pria di hadapan kamera beresolusi tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan rias wajah teknik *natural look* pada presenter pria dalam siaran berita di iNews MNC Media, sehingga dapat menjadi acuan dan pedoman yang valid bagi para penata rias maupun presenter pria dalam mempersiapkan penampilan yang optimal, natural, dan sesuai dengan standar visual industri pertelevisian nasional. Wibowo (2021) menyatakan bahwa ketersediaan pedoman teknis yang terstandar dalam setiap aspek produksi siaran televisi, termasuk dalam hal penampilan dan tata rias presenter, merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap stasiun televisi profesional agar dapat menjaga konsistensi kualitas visual siaran dan mempertahankan standar profesionalisme yang tinggi di hadapan pemirsa secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab suatu masalah dan memperoleh informasi lebih luas tentang suatu fenomena melalui pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data numerik untuk menggambarkan fakta atau kondisi tanpa memanipulasi variabel yang diteliti (Waruwu et., 2025). penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data (angka) sebagaimana adanya, tanpa dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Sulistyawati et al., 2022). Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data berupa angka apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di iNews MNC Media yang berlokasi di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 36-38, Menteng, Jakarta Pusat, selama kegiatan Praktik Lapangan Industri pada periode 26 Januari hingga 26 Juni 2026. Subjek penelitian adalah Koordinator Makeup dan Makeup Artist divisi makeup dan hairdo iNews MNC Media selaku pihak yang secara langsung melaksanakan proses rias wajah presenter pria setiap hari siaran, sementara objek penelitian adalah proses penerapan rias wajah teknik *natural look* pada presenter pria dalam program siaran berita iNews MNC Media. Menurut Sugiyono (2022), subjek penelitian merupakan individu yang berperan atau terlibat langsung dalam aktivitas sosial yang menjadi fokus penelitian, sedangkan objek penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan rias wajah presenter pria bersama tim divisi makeup iNews MNC Media, wawancara mendalam kepada Koordinator Makeup dan Makeup Artist, serta dokumentasi berupa foto dan video pada setiap tahapan proses rias wajah. Ketiga teknik ini dipilih karena observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang saling melengkapi, di mana observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti, sementara wawancara memberikan akses pada informasi mendalam mengenai pandangan atau pengalaman informan (Romdona et al., 2025). Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif terhadap tingkat kesesuaian penerapan teknik *natural look* pada rias wajah presenter pria di iNews MNC Media, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan, menunjukkan, atau meringkas data secara konstruktif guna memahami pola dari data yang telah dikumpulkan sebelum

ditarik kesimpulannya (Sofwatillah et al., 2024). Penghitungan yang digunakan pada analisis ini mengacu pada rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase
F = Jumlah skor yang diperoleh dari responden
N = Jumlah skor maksimal

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Kesesuaian Penerapan Teknik Natural Look**

| No | Presentase (%) | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 81-100 | Sangat Setuju |
| 2 | 61-80 | Setuju |
| 3 | 41-60 | Netral |
| 4 | 21-40 | Kurang Setuju |
| 5 | 0-20 | Tidak Setuju |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang dibagi ke dalam empat bagian, yaitu permasalahan rias wajah presenter pria (P1–P6), teknik *natural look* sebagai solusi (P7–P9), tahapan penerapan teknik *natural look* (P10–P18), dan kesesuaian hasil rias dengan standar visual siaran berita (P19–P20). Setiap butir pernyataan dianalisis menggunakan rumus persentase dengan skor maksimal 5 per butir dan jumlah responden sebanyak 7 orang.

**Tabel 2. Hasil Analisis Kuesioner Penerapan Rias Wajah Teknik *Natural Look* Presenter Pria iNews MNC Media**

| Bagian | Aspek yang Dinilai | Rata-rata (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|
| I | Permasalahan Rias Wajah Presenter Pria | 88,10 | Sangat Setuju |
| II | Teknik *Natural Look* sebagai solusi | 90,48 | Sangat Setuju |
| III | Tahapan Penerapan Teknik *Natural Look* | 89,84 | Sangat Setuju |
| IV | Kesesuaian Hasil Rias dengan Standar Visual Siaran | 85,71 | Sangat Setuju |
| **Keseluruhan** | | 89,00 | Sangat Setuju |

Hasil analisis Bagian I menunjukkan rata-rata persentase sebesar 88,10% dengan kriteria Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki kesepakatan yang tinggi terhadap urgensi persiapan rias wajah bagi presenter pria di iNews MNC Media. Pernyataan P1 memperoleh persentase tertinggi sebesar 97,14%, menunjukkan bahwa hampir seluruh Makeup Artist sepakat bahwa presenter pria mutlak memerlukan persiapan rias wajah sebelum tampil di hadapan kamera siaran berita. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Nurhayati dkk. (2026) yang menegaskan bahwa tata rias wajah dan penataan rambut bukan hanya untuk nilai estetika, melainkan sebagai instrumen komunikasi nonverbal yang berpengaruh langsung terhadap persepsi

pemirsa terhadap kredibilitas dan profesionalisme presenter. Pernyataan P3 mengenai pengaruh resolusi kamera televisi terhadap tampilan wajah presenter memperoleh persentase 80,00% dengan kriteria Setuju, yang merupakan persentase terendah dalam bagian ini. Hal ini mengindikasikan adanya variasi pandangan di antara responden mengenai sejauh mana resolusi kamera secara langsung berdampak pada tampilan kekurangan kulit di layar kaca. Sebagaimana dinyatakan oleh Albarran (2020) bahwa seiring kemajuan televisi HD, penampilan presenter semakin mendapat perhatian karena visibilitas detail visual yang lebih baik di layar, sehingga standar rias wajah presenter pun semakin diperketat. Pernyataan P5 dan P6 mengenai ketidaktepatan produk dan teknik rias sebagai penyebab riasan yang berlebihan masing-masing memperoleh persentase 91,43% dan 88,57% dengan kriteria Sangat Setuju. Temuan ini mengonfirmasi permasalahan utama yang ditemukan di lapangan selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, yaitu bahwa riasan yang terlalu tebal dan mencolok pada sebagian presenter pria di iNews MNC Media disebabkan oleh dua faktor utama yang saling berkaitan, yaitu ketidaktepatan dalam pemilihan produk kosmetika dan penguasaan teknik aplikasi rias yang belum memadai, sebagaimana ditegaskan bahwa teknik seperti pemilihan *foundation*, *mixing foundation*, *contouring*, serta riasan natural terbukti memengaruhi kualitas hasil riasan, baik dari segi ketahanan maupun estetika (A. Maghfiroh et al., 2026).

Hasil analisis Bagian II menunjukkan rata-rata persentase tertinggi dibandingkan bagian lainnya, yaitu sebesar 90,48% dengan kriteria Sangat Setuju. Persentase ini mencerminkan tingginya tingkat kesepakatan seluruh responden bahwa teknik *natural look* merupakan solusi yang paling tepat dan relevan bagi permasalahan rias wajah presenter pria di lingkungan siaran berita televisi. Pernyataan P8 memperoleh persentase 94,29%, menunjukkan bahwa para Makeup Artist sepakat bahwa penggunaan warna-warna netral dan produk kosmetika ringan merupakan ciri utama teknik *natural look* yang secara fundamental membedakannya dari teknik rias lainnya. Temuan ini sejalan dengan kajian Putri & Dewi, (2025) yang menyatakan bahwa konsep *natural look* dalam tata rias wajah tidak hanya dipahami sebagai teknik merias dengan penggunaan kosmetik minimal, tetapi juga sebagai representasi persepsi kecantikan modern yang menekankan keaslian dan kepercayaan diri, dicapai melalui penggunaan warna-warna netral, teknik aplikasi yang ringan, serta penyesuaian dengan karakter wajah individu (A. , Maghfiroh et al., 2026). Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Koordinator Makeup iNews MNC Media menegaskan bahwa "Makeup presenter berita dibuat senatural mungkin supaya fokus penonton tidak teralihkan pada visual presenter dan tetap fokus pada isi beritanya", yang semakin memperkuat relevansi teknik *natural look* sebagai standar rias wajah dalam program berita televisi.

Hasil analisis Bagian III menunjukkan rata-rata persentase 89,84% dengan kriteria Sangat Setuju, mencerminkan tingginya tingkat penerimaan seluruh responden terhadap kesembilan tahapan sistematis penerapan teknik *natural look* yang dikaji. Pernyataan P14 mengenai teknik *shading* dan *contouring* ringan memperoleh persentase sempurna sebesar 100,00%, yang berarti seluruh tujuh responden menyatakan sangat setuju bahwa teknik ini efektif dalam memberikan dimensi pada wajah presenter yang cenderung tampak datar di layar kaca akibat efek pencahayaan studio yang intens. Hasil ini menegaskan bahwa teknik *shading* dan *contouring* merupakan tahapan yang paling kritis dan tidak dapat dihilangkan dalam proses rias wajah presenter pria dengan pendekatan *natural look*, sejalan dengan temuan bahwa pemahaman yang tepat terhadap struktur wajah berhubungan positif dan signifikan dengan ketepatan penerapan teknik *contouring* yang dipilih (Ramadina et al., 2025). Pernyataan P15 mengenai aplikasi *blush on* bernuansa natural memperoleh persentase 94,29%, sementara P11 mengenai pemilihan *foundation* yang sesuai warna kulit memperoleh 91,43%. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan produk yang tepat,

khususnya dalam hal kesesuaian warna dengan kulit asli presenter, merupakan faktor kunci yang menentukan naturalitas hasil rias akhir di layar kaca, sebagaimana ditemukan bahwa jenis *foundation* yang dipilih secara signifikan memengaruhi hasil akhir rias wajah (Sakinah & Dewi, 2023). Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Nurhayati dkk., 2026) yang menemukan bahwa penggunaan riasan wajah yang natural dan penataan yang sederhana memberikan kesan formal dan terpercaya, serta menyimpulkan bahwa penampilan visual presenter sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan berita dan memperkuat kesan baik bagi audiens. Pernyataan P16 mengenai pengisian alis dengan teknik *hair stroke* memperoleh persentase 82,86%, yang meskipun tergolong Sangat Setuju tetap merupakan persentase terendah dalam bagian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa beberapa responden memiliki pertimbangan tersendiri mengenai tingkat intensitas pengisian alis yang dianggap masih natural dan sesuai untuk presenter pria, mengingat karakter alis alami setiap presenter berbeda-beda sehingga tingkat penguatan yang diperlukan pun bervariasi antar individu, sebagaimana ditegaskan bahwa penguasaan teknik pembentukan alis merupakan kompetensi tersendiri yang perlu dipelajari secara sistematis dalam tata rias wajah (Khofiyyan et al., 2025).

Hasil analisis Bagian IV menunjukkan rata-rata persentase 85,71% dengan kriteria Sangat Setuju, yang mengonfirmasi bahwa teknik *natural look* terbukti menghasilkan penampilan yang lebih sesuai dengan standar visual siaran berita televisi dibandingkan teknik rias dengan intensitas lebih tinggi. Pernyataan P19 memperoleh persentase 88,57%, menunjukkan tingginya kesepakatan responden bahwa presenter pria yang dirias dengan teknik *natural look* tampil lebih profesional dan kredibel di mata pemirsa dibandingkan riasan yang berlebihan. Temuan ini memperkuat argumen utama penelitian bahwa riasan yang mencolok justru kontraproduktif terhadap fungsi komunikatif seorang presenter berita, sebagaimana dikemukakan oleh (Nurhayati et al., 2026) bahwa ketidaksesuaian tata rias dengan karakter program dapat mengganggu persepsi audiens dan menurunkan efektivitas penyampaian pesan. Dari hasil analisis dapat dijelaskan langkah kerja rias wajah teknik *natural look* presenter pria iNews MNC Media sebagai berikut.

**Tabel 3. Langkah Kerja Rias Wajah Teknik *Natural Look* Presenter Pria iNews MNC Media**

| NO | Gambar | Langkah Kerja |
|---|---|---|
| 1 |  | Melakukan pembersihan dan penyegaran wajah kemudian mengaplikasikan pelembap sekaligus primer. |
| 2 |  | Mengaplikasikan *foundation* sebagai alas bedak secara merata. |

| | | |
|---|---|---|
| 3 |  | Mengaplikasikan *concealer* pada titik tertentu wajah untuk menutupi dan menyamarkan kekurangan pada wajah. |
| 4 |  | Mengaplikasikan bedak secara merata. |
| 5 |   | Mengaplikasikan *contour* dan *shading* pada bagian hidung, tulang pipi, serta rahang sesuai dengan bentuk wajah. |
| 6 |  | Mengaplikasikan *blush on* pada area pipi. |
| 7 |  | Menyisir alis kemudian mengisi dan membentuk alis. |
| 8 |  | Mengaplikasikan *setting spray* agar riasan tahan lama. |

| | | |
|---|---|---|
| 9 |  | Mengaplikasikan *lip balm* agar bibir lebih berwarna dan tampak tidak kering. |

**Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026**

Hasil keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan rias wajah teknik *natural look* melalui sembilan tahapan sistematis mendapatkan penilaian yang sangat positif dari para Makeup Artist profesional iNews MNC Media, dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 89,00% yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju. Temuan ini secara empiris mengonfirmasi bahwa teknik *natural look* bukan hanya sesuai secara estetika, tetapi juga terbukti efektif secara teknis dalam memenuhi tuntutan visual siaran berita televisi beresolusi tinggi. Sebagaimana dinyatakan oleh Albarran (2020) bahwa di era televisi HD, detail penampilan presenter semakin terlihat sehingga standar visual menjadi lebih ketat, dan pilihan riasan natural dipilih karena sesuai dengan kualitas kamera modern sekaligus mempertahankan kesan profesional yang diharapkan dari seorang presenter berita.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan rias wajah teknik *natural look* pada presenter pria siaran berita di iNews MNC Media memperoleh penilaian sangat positif dari 7 Makeup Artist profesional dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 89,00% yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju. Permasalahan riasan yang terlalu tebal dan mencolok pada presenter pria terbukti bersumber dari ketidaktepatan pemilihan produk kosmetika dan penguasaan teknik aplikasi rias yang belum memadai, sebagaimana tercermin dari rata-rata Bagian I sebesar 88,10% dengan kategori Sangat Setuju. Teknik *natural look* yang mengutamakan penggunaan warna-warna netral dan produk kosmetika ringan terbukti menjadi solusi paling relevan bagi presenter pria dalam siaran berita televisi dengan rata-rata Bagian II sebesar 90,48%, sekaligus menjadi rata-rata tertinggi di antara seluruh bagian yang dinilai. Penerapan teknik *natural look* melalui sembilan tahapan sistematis memperoleh rata-rata Bagian III sebesar 89,84%, di mana teknik *shading* dan *contouring* ringan memperoleh persentase sempurna sebesar 100,00% sebagai tahapan paling kritis dalam memberikan dimensi wajah yang tampak datar akibat pencahayaan studio. Secara keseluruhan, teknik *natural look* terbukti secara empiris menghasilkan penampilan presenter pria yang lebih profesional, kredibel, dan sesuai standar visual siaran berita televisi beresolusi tinggi dibandingkan riasan yang berlebihan, sehingga teknik ini sangat direkomendasikan sebagai standar rias wajah bagi presenter pria dalam industri pertelevisian nasional.

## DAFTAR PUSTAKA


Albarran, P. A. (2020). Makeup trends on television newscasts in the U.S. during the 20th century: Exploring high-definition television, journalists, and appearance. *International Visual Culture Review, , 7*(2).

Dwita, D. (2015). Televisi dan Kepentingan Pemilik Modal dalam Perspektif Teori Ekonomi Politik Media. *Jurnal Ipteks Terapan*, *8*(4), 252–261.

Iskandar, D., & Hamdani, R. (2022). *Jurnalisme televisi: Standar produksi dan etika penyiaran berita*. Prenada Media Group.

Khofiyyan, A. N., Ayuningtyas, N., & Supiani, T. (2025). Pengembangan e-modul teknik membentuk alis pada mata pelajaran tata rias wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan. *Journal of Social Science Research*, *5*(4).

Latief, R., & Utud, Y. (2023). *Siaran televisi non-drama: Kreatif, produktif, public relations, dan iklan*. Prenadamedia Group.

Maghfiroh, A. , Aullya, D., Setyaningrum, P., Dienalhaqqi, T., Ramadina, M. K. T., & Wibowo, G. P. (2026). Konsep natural look dalam tata rias wajah: Tinjauan literatur pada teknik dan persepsi kecantikan. *Garina*, *18*(1), 54–62.

Maghfiroh, A., Khayrunnisa, H. D., Shela, M. N., Saputri, N. S. A., Larosa, S. Y. H., & Alnatares, G. M. (2026). Kajian literatur tentang teknik tata rias wajah dan pengaruhnya terhadap hasil riasan. *Garina*, *18*(1), 27–38.

Mentari, T. A. S. (2018). Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rias wajah karakter foto/TV/film program studi pendidikan tata rias dan kecantikan jurusan tata rias dan kecantikan FPP UNP. *Unes Journal of Education Scienties*, *2*(2), 194–199.

Nurhayati, I., Simarmata, V., Zulfa, N. F., Nuramalia, F. A., Eleale, A. E., Rahmadianti, E., Adinda, F. R., Nurmaliyah, A., Syaima, Z. A., & Izzaty, S. U. N. (2026). Analisis kesesuaian tata rias dan gaya rambut presenter dengan karakter program siaran. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *4*(2), 378–386.

Pradityawati, A. A., & Sanjaya, M. (2026). Analisis Konten Program "Arisan" Trans 7 sebagai Media Hiburan dan Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, *3*(1), 233–244.

Putri, W. R., & Dewi, S. M. (2025). Konsep natural look dalam tata rias wajah: Tinjauan literatur pada teknik dan persepsi kecantikan. *Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, Dan Desain Mode*, *17*(1), 1–12.

Ramadina, N., Herawati, E., & Ambarwati, N. S. S. (2025). Hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik contouring wajah yang tepat untuk wajah segi empat pada mahasiswa pendidikan tata rias. *Journal of Social Science Research*, *5*(4).

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(3), 36–47.

Sakinah, N., & Dewi, S. M. (2023). Pengaruh jenis foundation terhadap hasil rias wajah pesta. *Jurnal Tata Ria*, *13*(1), 89–92.

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Alfabeta.

Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *KadikmA*, *13*(1), 68–73.

Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917932.

Wibowo, F. (2021). *Teknik produksi program televisi (Ed. revisi)*. Pinus Book Publisher.

Widyatama, R. (2020). Jangkauan Siaran Televisi Swasta di Indonesia: Sebuah Tinjauan Ekonomi Politik. *Journal of Communication Studies*, *7*(2), 190–211.